

MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI BERMAIN PLASTISIN DI TK AISYIYAH TALAMANGAPE

Sri Wahyuni¹, Intisari², Nur Alim Amri³

sriwahyunisry9@gmail.com¹,

intisari1984@gmail.com², nuaralim.amri17@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan (Pura & Asnawati, 2019; Suriati et al., 2019). Oleh karena itu gerakan ini tidak teralu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus biasanya dilakukan seperti, mengancing baju, menggantung, menulis, mewarnai, dan gerakan- gerakan tangan yang lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail (Fauziddin, 2018; Muarifah & Nurkhasanah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan motorik halus menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Bermain Plastisin.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini merupakan priode yang penting dan perlu mendapat penangan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan priode sensitive atau masa peka pada anak yaitu suatu periode dimana suatu fungsi tertentu perlu distimulus,diarahkan sehingga tidak terlambat penangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam macam aspek perkembangan dengan baik.Masa ini untuk melakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik,kognitif,Bahasa,social,emosional, konsep diri,displin, kemandirian, dan lain lain.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan (Pura & Asnawati, 2019; Suriati et al., 2019). Oleh karena itu gerakan ini tidak teralu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus biasanya dilakukan seperti, mengancing baju, menggantung, menulis, mewarnai, dan gerakan- gerakan tangan yang lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail (Fauziddin, 2018; Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak usia dini tertent, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki motoriknya,dikarenakan ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambat keterampilan motoriknya.

Suyanto(2005:51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motoric halus anak lebih ditekankan pada Gerakan Gerakan tubuh yang lebih pesifik seperti menulis,menggambar,menggantung,serta melipat.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di Tk Aisyiyah Talamangape di Kelas B1 yang dimana siswa berjumlah 15 orang masih terlihat kurang maksimal dalam perkembangan fisik motoriknya, anak belum bisa bermain dengan baik, selain itu sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Permasalahan sebagian besar adalah ketika anak diajak bermain

membuat bentuk menggunakan plastisin anak masih sering bingung serta belum bisa memahami intruksi atau perintah guru permasalahan tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk pada proses pembelajaran dan perkembangan motorik halus pada anak di tk aisyiyah talamangape.

Plastisin adalah adonan atau benda lunak dengan berbagai warna yang dapat dibuat menjadi bentuk yang lain dengan cara diremas remes, ditekan, dibentuk, atau di cetak, sesuai keinginan dan imajinasi anak, sehingga dengan bermain plastisin dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak (Kartini, Suwarjo 2014 ; pesmawati dan anggita 2018 ; sukaryasih ea.,al 2016).

Berdasarkan hasil observasi di Tk Aisyiyah Talamangape Kac.Turikale Kabupaten Maros peneliti menemukan beberapa anak dengan aspek perkembangan motorik halus masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menemukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah anak yang masih kaku dalam menggunakan jari jemarinya terutama pada saat anak melakukan kegiatan membentuk plastisin dengan tepat. Adapun kegiatan ini untuk mengetahui pengaruh bermain plastisin terhadap kemampuan motorik anak di TK Aisyiyah Talamangape Kac.Turikale Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang berkonteks di kelas. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Talamagape Kac.Turikale Kabupaten maros, subjek penelitian adalah anak Kelompok B1 yang dimana terdiri dari 6 anak laki laki dan 9 anak perempuan, adapun instrumen yang dilakukan adalah lembar observasi. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan penelian. Adapun prosedur yang dilakukan menggunakan dua siklus.

Data yang di peroleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam presentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi (11) yaitu :

$$PP = \frac{\sum XX}{NN} \times 111111\%$$

Keterangan: P = Presentase Ketuntasan

$\sum XX$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

NN = Jumlah Seluruh Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian pembelajaran pada kemampuan meningkatkan motorik halus menggunakan bermain plastisin di kelompok B1 TK Aisyiyah Talamangape Kac Turikale Kabupaten Maros yaitu untuk hasil persiklus yang belum berkembang mencapai kemampuan motorik halusnya yakni sebanyak 4 orang dari 15 anak di kelompok B1.

Tabel 1 Hasil Kondisi Awal / persiklus Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 TK Aisyiyah Talamagape

NO	Jumlah Anak	Nilai Akhir /Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	9	60 %			
2	3		20%		
3	3			20%	
Jumlah 15 anak					

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik yang belum berkembang (BB) memiliki nilai tertinggi yakni 60 % terdapat 9 orang anak mendapatkan nilai belum berkembang (BB) 3 orang anak mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) Dan 3 orang anak mendapatkan Berkembang sesuai Harapan (BSH). Anak dapat membentuk sesuai pola sebanyak 5 orang anak yang berada pada rentang penilaian berkembang sesuai Harapan (BSH), 33 % atau sebanyak 3 orang anak berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB), sedangkan 60% atau sekitar 9 orang anak berada pada rentang penilaian Belum berkembang (BB).

A. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Siklus 1

Perencanaan pelaksanaan Tindakan melalui kegiatan bermain plastisin di TK Aisyiyah Talamangape. Tabel 2 kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan bermain plastisin pada hasil siklus 1. Hasil penelian setelah dilakukan siklus 1 dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan bermain plastisin.



NO	Indikator Kemampuan Motorik Halus	Nilai Akhir /Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat membentuk sesuai pola	33%	46%	20%	
2	Kerapian dalam membentuk pola	26%	40%	33%	
3	Meniru bentuk huruf	20%	46%	33%	

4	Mencetak nama	sesuai huruf	40%	33%	26%	
---	------------------	-----------------	-----	-----	-----	--

Dari gambar diatas menyatakan bahwa pada siklus 1 dari empat indikator motorik halus masih berada pada rentang penilain belum berkembang dan mulai berkembang dengan uraian anak, anak dapat membentuk sesuai pola sebanyak 33 % atau setara dengan 5 orang anak pada rentang penelian belum berkembang (BB), 46% atau setara dengan 7 orang anak pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB), 20 % atau setara dengan 3 orang anak pada rentang penilaian Mulai berkembang sesuai Harapan (BSH). Kerapian dalam membentuk pola sebanyak 26 % atau sebanyak 4 orang anak pada rentang penilaian belum berkembang (BB), 40 % atau sebanyak 6 orang anak pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) 33 % atau sebanyak 5 orang anak pada rentang penilaian Berkembang sesuai Harapan (BSH). Meniru Bentuk Huruf sebanyak 20% atau setara 3 orang anak pada rentang penilaian Belum Berkembang (BB) 46% atau setara dengan 7 orang anak pada rentang penilaian Mulai Berkembang (MB) 33 % atau setara dengan 5 orang anakada rentang penilaian Berkembang sesuai Harapan (BSH). Mencetak Sesuai Huruf Nama sebanyak 40 % atau setara dengan 6 anak pada rentang penilaian Belum Berkembang b(BB) 33 % atau setara dengan 5 orang anak pada rentang penilaian (MB) 26 % atau setara dengan 4 orang anak dengan rentang penilaian Berkembang sesuai Harapan (BSH).

B. Perkembangan Kemampuan motorik halus siklus 2

Berdasarkan data untuk meningkatkan kemampuan motoric halus melalui kegiatan bermain plastisin belum menunjukkan lebih maksimal artinya ada perkembangan yang terjadi di siklus 1 tetapi hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan, dilihat dari observasi pada tanggal 19 Ootober 2023, kelemahan penerapan ini adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik mulai terlihat namun tetapi belum maksimal, hal ini terlihat Ketika peserta didik dalam kegiatan bermain plastisin belum terlihat rapi karena peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan ini. Hasil Penilaian setelah dilakukan siklus II Pertemuan pertama peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain plastisin.



NO	Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat membentuk sesuai pola	0%	53%	33%	13%

2	Kerapian dalam membentuk pola	6%	46%	33%	26%
3	Meniru bentuk huruf	13%	53%	20%	13%

Dari gambar diatas menyatakan pada siklus II dari empat indikator motorik halus berada pada rentang penilaian Mulai Berkembang dan Berkembang sesuai Harapan dengan uraian anak dapat membentuk sesuai pola sebanyak 53 % mulai berkembang (MB) 33% Berkembang sesuai harapan (BSH). Kerapian dalam membentuk pola melalui kegiatan bermain plastisin sebanyak 6% Belum Berkembang (BB), Sebanyak 46% Mulai berkembang (MB) 33% berkembang sesuai Harapan (BSH) 26% berkembang sangat baik (BSB) Meniru bentuk huruf sebanyak 13% berkembang sangat baik(BSB) 20% Berkembang sesuai Harapan (BSH) 53% Mulai berkembang(MB) 13% Belum Berkembang (BB) Mencetak sesuai Huruf nama Sebanyak 6% Belum berkembang(BB),53% Mulai berkembang (MB)26% Berkembang sesuai Harapan (BSH),20% Berkembang sangat baik (BSB).

Hasil refleksi terhadap siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus II proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dilihat dari kegiatan yang sudah mulai tertib dan peserta didik sudah mulai focus.
2. Waktu yang digunakan sudah mulai optimal.
3. Peserta didik sudah mulai senang dan bersemangat dalam kegiatan bermain plastisin.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan bermain plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK Aisyiyah Talamangape Kc.Turikale Kabupaten Maros menunjukkan kemampuan anak berada pada kategori cukup. Pada siklus II menunjukkan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin menunjukkan kemampuan anak mulai berkembang sebesar 75% dengan kategori baik pada indikator mencetak sesuai huruf nama menunjukkan kategori sebesar 70% pada indikator membentuk sesuai pola dengan kategori sebesar 75% dan indikator dalam kerapian dalam membentuk pola dengan kategori sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Indraswari, L. (2012). Peningkatan perkembangan motorik halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak Kanak Pembina Agam. *Jurnal pesona paud*,1 (1) 1-13
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31-49. Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 28-40.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 144-149.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.